

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sarana pengembangan potensi diri seseorang agar kualitas dan sumber daya manusia meningkat. Perilaku serta pola pikir manusia diyakini akan menjadi lebih baik jika melalui proses pendidikan. Belajar adalah mentransfer ilmu dan mengolah daya nalar siswa sebagai bekal bagi masa depan setiap warga negara yang bertanggung jawab. Dalam kenyataan saat ini pendidikan di Indonesia, masih sangat lemah karena pendidikan yang dilakukan tidak sepenuhnya meningkatkan kualitas diri siswa, pengetahuan siswa akan setiap materi yang diajarkan di sekolah masih sangat rendah terbukti dari hasil survey yang telah dilakukan PISA pada tahun 2018 bahwa kemampuan siswa dari Indonesia dalam membaca mendapatkan skor rata-rata 371 rata-rata skor OECD yaitu 487, dalam bidang matematika mendapatkan skor rata-rata 379 dengan rata-rata skor OECD yaitu 487, dalam bidang sains mendapatkan skor rata-rata 389 dengan rata-rata skor OECD yaitu 489 (Nisah, Widiyono, Milkhaturohman & Lailiyah, 2021:116).

Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah sangat didukung oleh berbagai komponen misalnya kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, kepemimpinan dan lain- lain. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatakan bahwa peserta didik merupakan yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karena itu diperlukan manajemen agar dapat mengembangkan dirinya secara maksimal. Agar potensi pada diri peserta didik meningkat, maka sangat dibutuhkan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

Pelayanan yang diberikan kepada siswa mulai dari penerimaan siswa baru hingga tamat agar dapat melaksanakan pendidikannya dengan baik. Manajemen kesiswaan adalah suatu upaya memberikan pelayanan terbaik bagi para siswa sejak proses perencanaan penerimaan siswa baru hingga tamat. Tujuan dari

manajemen kesiswaan adalah untuk menata seluruh proses pembelajaran siswa agar proses pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya. Selain itu, manajemen kesiswaan berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi diri siswa. Melalui pendidikan di sekolah, siswa mendapatkan berbagai bentuk layanan baik proses belajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan kegiatan lain yang mengembangkan bakat dan minat siswa.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan, antara lain menganalisis kebutuhan siswa melakukan penerimaan peserta didik baru masa orientasi sekolah, pengelompokan siswa peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan prestasi akademis dan disiplin, layanan mutasi peserta didik dan layanan lain yang berkaitan dengan peserta didik. (Santrati, M, 2019; Asih, D., & Hasanah, E. 2021)

Pengelolaan kegiatan pada suatu sekolah akan secara tertib dan teratur dengan melibatkan berbagai komponen sekolah seharusnya memiliki rencana yang jelas, pengelompokan dilakukan secara efektif dan efisien, personil sekolah selalu dikerahkan dan diberikan motivasi agar selalu meningkatkan kualitasnya dan dilakukan pengawasan berkelanjutan (Santrati, 2019:282). Berdasarkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar mengatakan kegiatan siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Dalam peningkatan mutu pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler manajemen kesiswaan berperan dalam mengatur seluruh kegiatan siswa agar dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan (*hard skill*), tetapi penanaman nilai-nilai karakter mulia (*soft skill*) juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Program penanaman *soft skill dan hard skill* pada pembelajaran merupakan implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar dan juga dalam kegiatan kesiswaan. Pengembangan diri bagi siswa merupakan sarana pengembangan kepribadian, bakat dan minat siswa agar masa depan gemilang. Salah satu bentuk program pengembangan diri yang dilakukan di sekolah adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membangun *soft skill dan hard skill* siswa. .

Beberapa tahun terakhir SMK menjadi pilihan bagi siswa siswi yang tamat dari SMP untuk melanjutkan pendidikan karena anggapan mereka bahwa setelah tamat dari SMK dapat langsung bekerja selain itu dapat melanjutkan pendidikan

ke perguruan tinggi, bahkan ada yang kuliah sambil bekerja. Hal inilah yang mengakibatkan jumlah siswa yang masuk di SMK mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang ingin menempuh pendidikannya di SMK dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, tingkat kemampuan intelektual, kondisi keluarga, bakat dan minat siswa, sangat diperlukan langkah yang tepat untuk mengatur dan meata dengan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. SMK harus mampu menata seluruh karakteristik siswa dalam sebuah manajemen kesiswaan sehingga mampu menghasilkan siswa yang dapat di terima di dunia kerja dan mampu bersaing di perguruan tinggi. Kemampuan siswa SMK tergambar pada *hard skill* dan *soft skill* peserta didik. Rendahnya *soft skill* dan *hard skill* pada peserta didik menjadi tantangan bagi pengelolaan manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraja Utara. Peserta didik bersaing hanya sebatas sampai pada tingkat kabupaten sementara persaingan ditingkat provinsi dan tingkat nasional masing sangat kurang. Pada tahun 2019 mengikuti kegiatan Lomba Keterampilan Siswa (LKS) pada jurusan Teknik Komputer Jaringan mendapat juara 1 tingkat kabupaten dan mewakili SMK ke tingkat provinsi dan mendapatkan peringkat III, pada tahun 2020 mengikuti Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan dan mendapat juara III tingkat SMA/SMK se kabupaten Toraja Utara. Pada kegiatan Lomba Fashion Show mendapatkan juara II tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. SMK Negeri 2 Toraja Utara sangat membutuhkan manajemen kesiswaan agar dapat menjalankan proses proses pendidikan dengan baik dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini penting untuk mengetahui impliasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* siswa, upaya yang dilakukan oleh manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi

penghambat pada manajemen kesiswaan. Hal inilah yang mendorong peneliti sehingga mengambil judul **Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Toraja Utara.**

B. Fokus Masalah

Dengan memperhatikan uraian masalah maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Toraja Utara

A. Sub Fokus Masalah

Memperhatikan latar belakang dan fokus masalah maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *hard skill* SMK Negeri 2 Toraja Utara
2. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *soft skill* SMK Negeri 2 Toraja Utara
3. Upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan agar mutu pendidikan meningkat pada SMK Negeri 2 Toraja Utara
4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraja Utara
5. Upaya dalam mengatasi hambatan manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraja Utara

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *skill* pada SMK Negeri 2 Toraja Utara

- C. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *skill* pada SMK Negeri 2 Toraja Utara
- D. Apa upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan agar mutu pendidikan meningkat pada SMK Negeri 2 Toraja Utara
- E. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraja Utara
- F. Apa upaya dalam mengatasi hambatan manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraja Utara

G. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *hard skill* pada SMK Negeri 2 Toraja Utara

2. Untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *soft skill* pada SMK Negeri 2 Toraja Utara
3. Untuk menganalisis upaya manajemen kesiswaan agar mutu meningkat
4. Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraja Utara
5. Untuk menganalisis upaya dalam mengatasi hambatan manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraja Utara

H. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini berguna bagi :

1. Peneliti dan sekolah tempat melaksanakan penelitian
 Penelitian ini dapat membantu peneliti mengatasi permasalahan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik di sekolah.
 Penelitian ini dapat membantu peneliti dan sekolah untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraja Utara agar mutu pendidikan meningkat.
2. Bagi Program Studi Administrasi Manajemen Pendidikan
 Sebagai referensi bagi peneliti lain di lingkungan program studi Administrasi Pendidikan yang ingin meneliti permasalahan pada ruang lingkup yang sama.
3. UKI Jakarta
 Sebagai referensi bagi mahasiswa program studi lain di lingkungan UKI Jakarta dan menjadi sumber literatur pada perpustakaan UKI Jakarta.
4. Masyarakat
 Menjadi referensi bagi pendidik lain tentang manajemen kesiswaan pada suatu sekolah

1. Paradigma Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan merupakan tindakan dalam rangka memperbaiki hasil pelaksanaan pendidikan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan agar sesuai dengan

arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada suatu sekolah maka setiap sekolah merancang berbagai kegiatan baik dari segi kurikulum, pengaturan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan sarana dan prasarana sebagai satu kesatuan yang bersinergi dan terus menerus meningkatkan kualitas sehingga mampu mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Untuk dapat mengembangkan potensi diri peserta didik maka dua Hal yang perlu dibangun pada setiap peserta didik yaitu *hard skill* dan *soft skill* peserta didik. *Hard skill* berkaitan dengan kemampuan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sedangkan *soft skill* adalah kemampuan pada diri peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan melalui berbagai aspek kehidupan. SMK Negeri 2 Toraja Utara adalah lembaga pendidikan yang bertujuan menciptakan lulusan yang siap kerja dan juga mampu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga sangat penting untuk membekali siswa secara optimis untuk dapat bersaing pada tingkat nasional maupun internasional. Namun dalam kenyataan peserta didik hanya dapat bersaing pada tingkat kabupaten dan provinsi saja. Kehadiran manajemen kesiswaan pada SMK Negeri 2 Toraka utara diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan peserta didik, baik dari segi *hard skill* maupun *soft skill* peserta didik sehingga mampu bersaing tidak hanya pada tingkat daerah tetapi juga pada tingkat nasional maupun internasional. Manajemen kesiswaan berupaya melakukan pengaturan peserta didik mulai saat masuk sekolah hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Karena itu peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu peserta didik agar dapat menemukan kendala dan bagaimana solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Toraja Utara. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

